

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA NOVEL *GELOMBANG LAUTAN JIWA*
KARYA ANTA SAMBARA**

Ni Putu Yulia Utami Putri

email: utamiputri805@gmail.com

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

Abstract

This study aims to analyze and understand the personality of characters in the novel aspect of the soul an ocean wave. Soul novel ocean waves are used as research objects were analyzed using structural theory, psychology literature, and schizophrenia. Analyzed within a builder structural elements of the story, namely a plot character and background. In this case the psychological literature is analyzed in terms of the characteristic of personality disorders

Keywords: structural theory, psychology literature, and schizophrenia.

1. Latar Belakang

Karya sastra memberikan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Dalam karya terdapat pesan-pesan sosial, moral, dan spiritual yang dapat dijadikan pedoman hidup. Karya sastra yang lahir melalui proses kreatif pengarang dapat menggugah keterlibatan pembaca melalui alur cerita, penokohan, dan latar yang berkaitan satu sama lain. Begitulah novel *Gelombang Lautan Jiwa (GLJ)* isinya merupakan perpaduan antara dunia nyata dan dunia imajinasi dari pengarangnya, yaitu Anta Samsara.

Karya sastra yang baik akan mampu memberikan dampak bagi para pembacanya. Dampak yang mungkin didapat antara lain kehidupan tokoh-tokoh dapat dijadikan acuan oleh pembaca. Anta menulis perjalanan hidupnya selama menderita *Skizofenia* pada buku hariannya dan

menjadikannya, sebuah novel. Anta Samsara lahir di Jakarta 2 April 1979. Sejak tahun 2008 hingga kini sebagai aktivis yang memperjuangkan hak-hak orang yang berkaitan dengan masalah kejiwaan yang bernaung di bawah organisasi perlindungan konsumen, “Penghimpunan Jiwa Sehat”. Setelah banyak berkecimpung di Perhimpunan Jiwa Sehat, Anta banyak mengenal berbagai ragam penderita *skizofrenia*. Banyak yang perjuangannya lebih sulit daripada Anta, namun Perhimpunan Jiwa Sehat seperti menyuntikkan semangat agar jangan gampang menyerah.

Bagi Anta menulis memoar tentang gangguan kejiwaan adalah laksana melukiskan dua dunia kepada para pembaca. Pertama, dunia di dalam diri, sifatnya subjektif, misalnya pengalaman merasakan halunisasi. Kedua, relasi dunia dengan lingkungan di luar dirinya, yaitu bagaimana ia menjalin dan menempatkan diri di antara, orang-orang di sekitarnya.

Dipilihnya novel *GLJ* karya Anta Samsara sebagai objek penelitian karena novel ini menyimpan sebuah pesan moral dan masalah psikis yang sangat kental. Melihat kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa masih banyak penderita gangguan jiwa yang disisihkan oleh masyarakat. Novel ini juga menjelaskan bagaimana seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan (*Skizofrenia*) bisa mempunyai masa depan yang baik, seperti orang normal lainnya. Novel *GLJ* ini diteliti dengan analisis psikologi sastra, karena dalam novel ini masalah psikis dari tokoh utama yaitu, Anta yang mendominasi keseluruhan cerita. Novel ini juga bercerita tentang kehidupan Anta yang menderita penyakit kelainan jiwa (*Skizofrenia*) sejak kecil. Sikap ayah dan ibunya yang melarang Anta untuk ke luar rumah dan bermain bersama teman-temannya, membuat Anta menuruti semua perintah orang tuanya dan Anta menjadi terbiasa mengurung diri di rumah.

Dengan kekuatan imajinasinya, Anta mengubah segala bentuk benda menjadi permainannya. Sejak saat itulah, Anta menjadi lupa dengan kehidupan sosialnya. Anta Samsara kini merasa dunia memiliki arti yang lain sama sekali, tidak dalam makna negatif seperti dulu. Saat ia mengalami gangguan jiwa. Ia menyadari ada makna positif yang luar biasa dapat dipetik dari semua yang telah dijalaninya.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul permasalahan yang diteliti, dan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur Novel *GLJ* karya Anta Samsara yang meliputi alur, penokohan, dan latar?
2. Bagaimanakah aspek psikologis tokoh Anta dan Yayan dalam novel *GLJ* karya Anta Samsara?

3. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis struktur novel *GLJ* karya Anta Samsara yang meliputi alur, penokohan, dan latar.
2. Untuk menemukan aspek-aspek psikologi tokoh Anta dan Yayan yang ada dalam novel *GLJ* karya Anta Samsara.

4. Metode Penelitian

Metode merupakan strategi dan cara untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya. Metode juga berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004: 34). Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan penelitian, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka. Dalam tahapan pengolahan data, digunakan metode deskriptif analitik. Hasil analisis penelitian disajikan dengan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan gambaran mengenai sesuatu atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data.

5. Hasil dan Pembahasan

Menurut Teeuw (1988:154) Analisis struktural merupakan suatu langkah awal dalam memahami suatu karya sastra. Analisis struktural dalam karya sastra, khususnya fiksi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang bersangkutan sehingga menunjang makna secara keseluruhan (Nurgiyantoro, 2012:37). Dalam penelitian ini dianalisis unsur-unsur pembangun novel *GLJ*. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012:25), unsur-unsur yang membangun struktur cerita, yakni alur, penokohan dan latar. Alasannya, ketiga unsur tersebut merupakan struktur faktual dalam rangkaian keseluruhan cerita.

Adapun uraian mengenai struktur pembangun cerita, yakni sebagai berikut. Pertama, berdasarkan pendapat Aristoteles (Nurgiyantoro, 2012 :142), alur terdiri dari tiga tahapan, yakni tahapan awal, tahapan tengah, dan tahapan akhir. Tahapan awal, cerita diawali dengan mengenalkan tokoh utama dalam cerita. Novel *GLJ* menceritakan kehidupan tokoh utama, yaitu Anta Samsara yang mengalami gangguan jiwa (*Skizofrenia*). Pada saat ibunya mengandung Anta, ibunya sempat ingin menggugurkan kandungannya, karena masalah ekonomi. Ibunya tak ingin menambah beban keluarga dengan kelahiran Anta.

Keadaan ini membuat ibunya semakin tersiksa, Ia tidak makan dan minum hingga satu atau dua hari. Hari-hari berlalu akhirnya lahirlah Anta. Proses kelahiran Anta berjalan lancar. Anta adalah anak bungsu dari lima bersaudara. Ia dekat dengan kakak keempatnya, Yayan. Sedikit demi sedikit konflik mulai dimunculkan pada tokoh Anta. Pada tahap ini peristiwa berjalan datar. Pada tahap awal novel *GLJ*, dipergunakan alur mundur atau *flashback*. Pada tahapan tengah, permasalahan-permasalahan mulai berkembang, yaitu tokoh Anta mulai mengalami gangguan jiwa dan dirawat di Poli Psikiatri Rumah Sakit Cipto Mangoenkusumo. Anta merasa bahwa semua yang dialaminya bukanlah halusinasi, karena begitu nyata baginya. Rasa trauma yang dialami oleh Anta, kemudian berubah menjadi ketakutan terhadap manusia lain. Pada tahapan akhir atau tahap peleraian, saat Anta keluar dari bangsal psikiatri dan kembali dalam kehidupan keluarganya, Ayah Anta yang sudah tua dan sakit-sakitan. Sampai akhirnya kondisi Ayah Anta semakin memburuk dan meninggal. Kepergian ayahnya menambah kepedihan mendalam bagi Anta, setelah Ibu dan Yayan yang lebih dahulu meninggal.

Anta bersyukur, karena hidupnya mulai memancarkan kebahagiaan bersama dengan keluarganya, dan para aktivis Perhimpunan Jiwa Sehat (PJS) yang membantu Anta keluar dari penyakit gangguan jiwanya. Kini Anta membuka lembaran kehidupan yang baru dengan teman-temannya dan mendirikan Perhimpunan Jiwa Sehat (PJS). Anta mulai banyak mengenal ragam penderita *skizofrenia*.

Kedua, menurut Tarigan (1984 : 143), tokoh-tokoh tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tokoh primer, tokoh sekunder, dan tokoh komplementer. Tokoh primer adalah Anta. Tokoh sekunder adalah Yayan. Tokoh komplementer adalah Ayah, Ibu, Kakak pertama, Kakak ketiga, Wahyudin, Dodi, Suster Diah, Muji, Pak Kyai, dr. Ferdi, Suster Ainun, Pak Wayan, Pak Samuel, Pak Didin, Fuad, Andi, Bu Ade, Ariandy, dan Yeni. Ketiga, menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2012: 216), latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu yang menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat dalam cerita mengacu pada kota Jakarta, Tangerang dan Bogor. Beberapa latar waktu yang muncul dalam novel GLJ seperti saat subuh, pagi hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosial yang digambarkan berdasarkan status sosial, yakni masyarakat golongan menengah yang dialami keluarga Anta.

Menurut Hartoko (1986:126), psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari sudut psikologi. Psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Endraswara (2008:16), psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek 'dalam' ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat.

Dalam menganalisis aspek psikologis Anta dan Yayan menggunakan teori struktur kepribadian oleh Sigmund Freud, yaitu *Id*, *Ego*, *Superego*. *Id* (terletak di bagian taksadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. *Ego* (terletak di antara alam sadar dan taksadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan *superego*. *Superego* (terletak sebagian di

bagian sadar dan sebagian lagi dibagian taksadar). Menurut Minderop (2010:21) *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan: makan, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. *Ego* berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas *ego* memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Struktur yang ketiga ialah *superego* yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*).

6. Simpulan

Novel *GLJ* karya Anta Samsara merupakan salah satu novel yang dianalisis dari sisi psikologis. Menceritakan konflik-konflik yang terjadi pada diri Anta dan keluarganya. Struktur novel *GLJ* meliputi alur, penokohan, dan latar. Unsur-unsur tersebutlah yang membangun cerita menjadi satu kesatuan yang berfungsi membangun cerita novel *GLJ*. Analisis struktur merupakan langkah kerja awal sebelum menganalisis aspek kepribadian tokoh. Alur novel *GLJ* dianalisis berdasarkan tiga tahapan yaitu, tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tokoh dalam novel *GLJ* dibedakan menjadi tiga tokoh yaitu tokoh primer, tokoh sekunder, dan tokoh komplementer. Penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga dimensi yaitu dimensi fisiologis, dimensi sosiologis, dan dimensi psikologis. Dimensi fisiologis yaitu ciri-ciri fisik tokoh: Jenis kelamin, umur, keadaan tubuh, atau tampang, ciri-ciri tubuh, raut muka, dan sebagainya. Dimensi sosiologis yakni unsur-unsur: status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat, pendidikan, kehidupan pribadi dan keluarga, pandangan hidup, agama dan kepercayaan, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, kegemaran, keturunan, bangsa, dan lain-lain. Dimensi psikologis, yaitu mentalitas, norma-norma moral yang dipakai, tempramen, perasaan-perasaan dan keinginan pribadi, sikap dan watak, kecerdasan, keahlian, kecakapan khusus, dan lain-lain (Mido, 1994: 21—22).

Selanjutnya latar dalam novel *GLJ* terdiri atas tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Analisis Psikologi *GLJ* menggunakan teori Sigmund Freud yaitu struktur kepribadian yang meliputi *Id*, *Ego*, *Superego*. Alasannya, karena ketiga struktur ini mencerminkan tingkah laku tokoh-tokoh serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk-beluknya*. Ende: Nusa Indah.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.